

ABSTRAK

Fenomena disonansi kognitif yang muncul untuk menanggapi Gerakan Divestasi HYBE dari Zionisme di X merupakan fenomena kontemporer di mana pengguna mengalami ketidaknyamanan di ruang *fangirling* mereka. Usulan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disonansi kognitif dari Gerakan Divestasi HYBE dari Zionisme yang diinisiasikan oleh akun @ARMY4Palestine di X yang juga ikut disebarkan oleh ARMY pro-Palestina. Gerakan ini disebarkan dengan menggunakan tagar #BoycottHYBE dan #HYBEDivestFromZionism. Gerakan ini di latar belakang oleh kehadiran seorang zionis bernama Scooter Braun. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif dengan metodologi Netnografi dan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Gerakan Divestasi HYBE dari Zionisme memicu disonansi kognitif dalam fandom, yang tercermin melalui polarisasi pendapat, pembenaran cyberbullying, selective exposure terhadap informasi, hingga konflik moral pasca-pembelian. Selain itu, ditemukan adanya peran identitas kolektif, ego fandom, serta indikasi islamofobia dalam memperkuat konflik internal antar penggemar. Pada akhirnya, gerakan ini menegaskan bahwa praktik fandom tidak terlepas dari realitas sosial-politik, di mana penggemar secara aktif menegosiasikan loyalitas terhadap idola dengan komitmen terhadap nilai kemanusiaan.

Keywords: ARMY; Gerakan boikot; Fandom K-Pop; Media sosial; pro-Palestina

ABSTRACT

The cognitive dissonance that emerged in response to HYBE Divest from Zionism Movement on X is a contemporary phenomenon where users experience discomfort in their fangirling space. This research proposal aims to analyze the cognitive dissonance of HYBE Divest from Zionism Movement that initiated by @ARMY4Palestine on X which also spread by pro-Palestinian ARMY. This movement was motivated by the presence of a Zionist named Scooter Braun. This research method use Descriptive Qualitative with Netnography methodology and case study approach. Data was collected through observation, documentation, and in-depth interviews with several related sources. The analysis technique of this research use thematic analysis. The results of this research reveals that the HYBE Divestment from Zionism movement triggered cognitive dissonance within the fandom, manifested through polarized opinions, the justification of cyberbullying, selective exposure to information, and post-purchase moral conflict. Furthermore, the research identifies the roles of collective identity, fandom ego, and indications of Islamophobia in intensifying internal conflicts among fans. Ultimately, the movement underscores that fandom practices are inseparable from socio-political realities, as fans actively negotiate their loyalty to idols alongside their commitment to humanitarian values.

Keywords: Community; Boycott movement; Fandom ARMY; Social media; Young-adult